

JURNAL AKADEMIK PENDIDIKAN EKONOMI

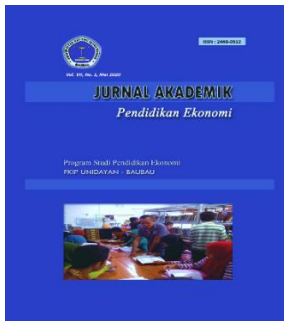
Jurnal Hasil Penelitian

Print ISSN : 2460-0512

Online ISSN : 2686-374X

Keywords : *Parents' Perception, Child Education, Batuawu Village*

Kata kunci : Persepsi Orang Tua, Pendidikan Anak, Desa Batuawu



Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unidayan Baubau

Alamat:

Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124, KodePos 93721
Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia.

Email: pendidikanekonomi@unidayan.ac.id

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Negara Indonesia sebagai Negara berkembang membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat digambarkan dari anak-anak yang berhasil dalam bidang akademik dan memiliki prestasi dalam bidang pendidikan dan dianggap sebagai anak-anak yang cerdas. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta

PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK DI DESA BATUAWU KECAMATAN SIOMPU KABUPATEN BUTON SELATAN

Laode Ramlan¹, Harubali², Hamsir Sesbu³

Email: laoderamlan@unidayan.ac.id,
harubali@unidayan.ac.id, kaharmukhlis240@gmail.com³

Intisari

Tujuan dalam penelitian ini Untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak dan faktor-faktor penunjang Pendidikan anak di Desa Batuawu dengan adanya lembaga pendidikan yang diadakan di desa tersebut karena peneliti ingin mengetahui sesungguhnya bagaimana persepsi dari para para orang tua tentang pentingnya pendidikan anak mereka. Serta untuk mengetahui apa yang menjadi kendala atau pertimbangan para orang tua untuk memberikan pendidikan pada anaknya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif sehingga dapat melukiskan persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak di Desa Batuawu Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah orang tua dan guru yang ada di Desa Batuawu Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan sedangkan instrumen yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Kesimpulan penelitian ini adalah (1) Orang tua di Desa Batuawu memiliki persepsi yang cukup baik terhadap pentingnya pendidikan anak, berharap anak-anak mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan mendapatkan pekerjaan yang baik. Pendidikan juga dianggap sebagai faktor utama dalam perubahan lingkungan dan pergaulan anak, meskipun kurangnya motivasi dan dorongan dari orang tua dapat menjadi kendala. (2) Faktor penghambat aspirasi pendidikan anak meliputi kurangnya minat anak untuk sekolah, kesibukan orang tua, keterbatasan ekonomi, dan penghasilan yang tidak menentu. (3) Faktor pendukung aspirasi pendidikan anak termasuk adanya lembaga pendidikan formal, dorongan keluarga, bantuan pemerintah seperti KIP, fasilitas sekolah, dan perhatian orang tua.

didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri (Rahmat Hidayat dan Abdillah, 2019: 24).

Keluarga merupakan wadah yang pertama dan fundamental bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Akan tetapi disisi lain pendidikan dilingkungan keluarga mempunyai sifat kodrati maksudnya adalah bahwa antara orang tua sebagai pendidik anak, serta mempunyai ikatan darah secara kodrati dan alami. Dengan demikian dilingkungan tersebut sebagai pendidikan tradisi dimana pendidikan itu di terima manusia semenjak manusia itu lahir. Menurut miami dalam Lestari (2012: 29) orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dan mempunyai tanggung jawab yang sangat besar

terhadap semua anggota keluarga yang menjadi tanggung jawabnya. Oleh karena itu, orang tua harus mempunyai pengetahuan yang cukup tentang bagaimana cara mendorong, membimbing, dan memotivasi anak dengan mempertimbangkan dan memperhatikan perkembangan jiwa anak secara baik. Menurut Lesmana (2012), anak adalah seorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang Perempuan dengan seorang laki-laki meskipun tidak melakukan pernikahan tetap dikatakan anak. Anak merupakan harta bagi setiap orang tua di dunia. Hal itu membuat setiap orang tua akan berusaha memberikan hal yang terbaik bagi anaknya, termasuk dalam hal pendidikan. Pendidikan paling utama dimulai dari lingkungan keluarga dan hal tersebut dapat dikatakan sebagai pendidikan awal bagi seorang anak sebelum mereka mendapatkan pendidikan di luar lingkungan keluarga seperti pendidikan formal.

Pemberian pendidikan yang baik kepada anak, akan memberi pengaruh pada proses perkembangan anak. Menurut Poerwanti dan Nur Widodo (2005:27), dalam bukunya perkembangan peserta didik, "perkembangan adalah proses perubahan kualitatif yang mengacu pada kualitas fungsi organ-organ jasmaniah, dan bukan pada organ jasmani tersebut, sehingga penekanan arti perkembangan terletak pada penyempurnaan fungsi psikologis yang termanifestasi pada kemampuan organ fisiologis. Proses perkembangan akan berlangsung sepanjang kehidupan manusia, sedang proses pertumbuhan sering kali akan berhenti apa bila seseorang telah mencapai kematangan fisik".

Bagi orang tua atau ibu yang memiliki tingkat pendidikan lebih atau memiliki pengetahuan tentang pendidikan akan selalu memperhatikan perkembangan anak-anaknya terutama awal pertumbuhan anaknya. Sebaliknya jika tingkat pendidikan orang tua rendah perkembangan anaknya dilembaga pendidikan kurang diperhatikan. Persepsi atau tanggapan adalah ciri dari masyarakat baik itu masyarakat yang ada di kota ataupun masyarakat yang ada di desa dan di pedalaman. Persepsi disebabkan oleh suatu peristiwa atau hal-hal yang mereka anggap baru dan hal-hal yang tidak mereka ketahui sehingga mereka mengungkapkannya melalui persepsi dan tanggapan baik secara langsung maupun tidak langsung baik itu dengan sebuah perkataan ataupun tindakan. Dalam kehidupan dimasyarakat tidaklah luput dari polemik pola pikir ataupun persepsi yang menjadi sandaran kehidupan yang dimiliki masyarakat dalam mengenal lingkungan sekitar mereka. Dari penjelasan diatas bahwa persepsi itu bisa mempengaruhi pola pikir secara efektif dikeluarkan oleh jiwa kita dari proses persepsi tersebut.

Kenyataan mengenai gambaran yang ada di Desa Batuawu saat ini, bahwa dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan dan begitu pula faktor-faktor yang mempengaruhi arti penting pendidikan seperti bervariasinya masalah yang ada dalam proses pendidikan dari sedikitnya minat anak melanjutkan

sekolahnya, mementingkan pekerjaan dibandingkan melanjutkan tingkat pendidikan, menilai ijazah hanya menjadi prasyarat untuk melamar pekerjaan bukan hasil dari proses pendidikan yang hakiki.

Masyarakat khususnya orang tua yang hampir rata-rata hanya memiliki pendidikan tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Mempunyai pandangan bahwa pendidikan adalah hal yang tidak penting, akan tetapi hal itu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua yang rendah dan ekonomi keluarga yang kurang mendukung, sehingga pentingnya pendidikan hanya digambarkan untuk pekerjaan saja. Terutama orang tua yang bertujuan menyekolahkan anaknya hanya agar supaya ia biasa bekerja dengan pemerintah yang semata-mata tujuannya itu menjadi PNS sehingga ia bisa membantu pendapatan orang tua dan apabila ia tidak bekerja dengan pemerintah (tidak jadi PNS), maka sarjanan/pendidikannya dianggap tidak berarti. Dan faktor lain yang mempengaruhi pandangan masyarakat tentang anak putus sekolah terhadap pendidikan adalah rendahnya kualitas ekonomi keluarga serta pengaruh lingkungan sekitar seperti pergaulan dengan orang dewasa, merokok sehingga memberi dampak negatif terhadap arti penting pendidikan.

Oleh karena itu dengan kenyataan-kenyataan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh anak didik dalam menghadapi tantangan masa depannya. Dalam hal ini yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bukan hanya tanggung jawab pemerintah, lembaga pendidikan, tetapi tanggung jawab seluruh masyarakat, begitu juga orang tua terutama ibu yang paling dekat dan paling sering bersama anak mereka dalam kesehariannya. Dalam hal ini tujuan pendidikan dalam keluarga adalah agar anak dapat berkembang dengan maksimal, memperoleh prestasi yang baik dalam pendidikan. Dengan demikian didalam pendidikan keluarga, orang tua terutama ibu sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Di Desa Batuawu Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2004:3). Maka jenis penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk melukiskan persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak di Desa Batuawu Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan.

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah Desa Batuawu Kecamatan Siompu

Kabupaten Buton Selatan, karena lokasi tersebut sangat dekat dengan peneliti sehingga akan lebih memudahkan akses peneliti dalam memperoleh data atau informasi. Dan waktu penelitian direncanakan bulan februari sampai April 2024. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah orang tua dan guru yang ada di Desa Batuawu Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sbb:

1. Observasi

Peneliti mempersiapkan alat bantu dalam penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti yaitu berupa kisi-kisi pedoman observasi dari aspek yang diamati yaitu:

- Alamat/lokasi kampung batuawu.
- Tingkat Pendidikan masyarakat kampung batuawu.
- Ketersediaan unit Pendidikan atau sekolah di wilayah kampung Batuawu.
- Keterjangkauan biaya Pendidikan Masyarakat kampung batuawu.
- Data warga desa batuawu yang berkeluarga dengan Pendidikan rendah.

2. Wawancara

Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin meleukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan ingin mengetahui hal-hal dari informan secara lebih mendalam. Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya kepada orang yang bertindak sebagai informan dan subjek penelitian secara tatap muka. Adapun yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk diwawancarai adalah sebagai berikut:

- Orang tua yang semua anaknya berpendidikan dan sudah mempunyai pekerjaan.
- Orang tua yang keluarganya semua bekerja tetapi tidak memiliki pendidikan.
- Orang tua yang tidak mampu memberikan pendidikan kepada anaknya karena keadaan ekonomi keluarga.

3. Dokumentasi

Dokumentasi lebih mengarah kepada bukti konkret. Maka peneliti mengumpulkan data berupa laporan, gambar, misalnya foto yang ada di Desa batuawu.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif. Dalam proses pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan analisis interaktif data melalui empat tahap menurut Miles dan Huberman (1992:16), diantaranya adalah

tahap reduksi data, penyajian data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan secara sempit sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perludan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.

3. Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan proses pemahaman makna dari serangkaian data yang telah tersaji, dalam wujud yang tidak sekedar melihat apa yang tersurat, namun lebih pada memahami atau menafsirkan mengenai apa yang tersirat didalam data yang telah disajikan.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Anak merupakan harta bagi setiap orang di dunia. Hal itu membuat setiap orang tua akan berusaha memberikan hal yang terbaik bagi anaknya termasuk dalam hal pendidikan. Pendidikan paling utama dimulai dari lingkungan keluarga dalam hal tersebut dapat dikatakan sebagai awal bagi seorang anak sebelum mereka mendapatkan pendidikan diluar lingkungan keluarga seperti pendidikan formal. Anak bagi orang tua atau ibu yang memiliki tingkat pendidikan lebuah atau memiliki pengetahuan tentang pendidikan akan selalu memperhatikan perkembangan anak-anaknya terutama awal pertumbuhan anaknya. Sebaliknya jika tingkat pendidikan orang tua rendah perkembangan anaknya dilembaga pendidikan kurang diperhatikan. Persepsi atau tanggapan adalah ciri dari masyarakat baik masyarakat yang ada di kota, desa, ataupun pedalaman. Karena persepsi disebabkan oleh suatu

peristiwa atau hal-hal yang mereka anggap baru dan hal-hal yang mereka tidak ketahui. Dalam kehidupan masyarakat Desa Batuawu tidak luput dari polemik pola pikir ataupun persepsi yang menjadi sandaran kehidupan yang dimiliki masyarakat secara efektif, seperti yang di persepsikan oleh bapak Jahirudin tentang pendidikan anak.

1. Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak

- a. Faktor Eksternal, yaitu stimulus dan sifat-sifat yang menonjol pada lingkungan yang melatarbelakangi objek yang merupakan suatu kebetulan atau kesatuan yang sulit dipisahkan, antara lain: sosial dan lingkungan
- b. Faktor Internal, yaitu faktor yang berhubungan dengan kemampuan diri sendiri yang berasal dari hubungan dengan segi, mental, kecerdasan, dan kejasmanian.

Menurut Ramadhan, (2009:1) terdapat 3 faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu:

- a. Individu yang bersangkutan (pemersepsi)
Apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia akan dipengaruhi oleh karakteristik individual yang dimilikinya seperti sikap, motif,
- b. Sasaran dari persepsi
Sasaran dari persepsi dapat berupa orang, benda, ataupun peristiwa. Sifat-sifat itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang melihatnya. Persepsi terhadap sasaran bukan merupakan sesuatu yang dilihat secara teori melainkan dalam kaitannya dengan orang lain yang terlibat. Hal tersebut yang menyebabkan seseorang cenderung mengelompokkan orang, benda, ataupun peristiwa sejenis dan memisahkannya dari kelompok lain yang tidak serupa.
- c. Situasi

Persepsi dilihat secara kontekstual yang berarti situasi dimana persepsi tersebut timbul, harus mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam proses pembentukan persepsi seseorang.

Dari hasil wawancara oleh Bapak Jahirudin mengenai persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan anak dikatakan:

...“arti pendidikan sangat berpengaruh bagi masa depan anak saya karena adanya perbedaan cara berpikir antar yang punya pendidikan dan yang tidak punya pendidikan apalagi berpikir untuk masa depan yang sukses dengan latar belakang dari

pendidikannya.” (wawancara pada tanggal 25 Maret 2024)

Demikian halnya Bapak Amir Simal yang juga menyatakan bahwa pendidikan itu penting, sebagaimana pendapat beliau saat diwawancarai sebagai berikut :

...“Pendidikan itu sangat penting karena merupakan tahap awal/dasar untuk mencapai cita-cita dan dengan pendidikan juga dapat menumbuhkan kepribadian yang baik.”(wawancara pada tanggal 25 Maret 2024)

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Nurmin, yang menjelaskan bahwa:

...“Iya, pendidikan itu sangat penting karena pendidikan merupakan ilmu karena dengan pendidikan itulah anak mendapatkan pelajaran maupun pengajaran yang baik dan terstruktur melalui tingkatannya mulai dari SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi.”(wawancara pada tanggal 14 Maret 2024)

Sedikit berbeda dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada, Ibu Wardia yang menyatakan bahwa:

...“Pendidikan itu merupakan penunjang masa depan dan pengembangan potensi, sehingga menjadi bekal dimasa yang akan datang.”(wawancara pada tanggal 14 Maret 2024)

Sama halnya yang diungkapkan oleh Bapak Hardi yang mempersepsikan pendidikan sebagai berikut:

...“Pendidikan menurut saya memang penting, karena pendidikan untuk mencari pekerjaan di masa depan akan mudah apalagi menjadi PNS itu minimal harus S1 ”(wawancara pada tanggal 26 Maret 2024)

Ditambahkan juga oleh Ibu Ani dalam wawancara yang dilakukan beliau menyatakan bahwa:

...“Pendidikan itu memang sangat penting, dengan pendidikan anak akan mendapatkan ilmu dan ijazah, ijazah dapat digunakan untuk mencari pekerjaan.”(wawancara pada tanggal 26 Maret 2024)

Lain halnya dengan pandangan Bapak Lahidi yang mempersepsikan tentang arti pentingnya pendidikan sebagai berikut:

...“bagi saya sebenarnya penting, tetapi juga karna keadaan dan kondisi ekonomi yang membuat saya berfikir bahwa tidak semua anak yang punya pendidikan mendapatkan pekerjaan yang mereka inginkan dan tidak kerja berat seperti kita orang tua yang hanya petani.”(wawancara pada tanggal 26 Maret 2024)

Dari beberapa jawaban hasil wawancara dengan informan di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa pendapat yang sedikit berbeda-beda tetapi mempunyai makna yang sama antara pentingnya pendidikan anak bagi persepsi orang

tua terhadap pendidikan anak. Pendidikan merupakan tahap awal untuk mencapai cita-cita, dan bekal masa depan. Dari pengertian tersebut jelas bahwa pendidikan sangat dibutuhkan untuk anak dalam mengembangkan kemampuan anak serta sebagai bekal untuk mencapai cita-cita, sebagaimana fungsi dan tujuan pendidikan itu sendiri, yaitu untuk mengembangkan peserta didik sebagai pemikir, mencerdaskan kehidupan berbangsa.

2. Faktor Penghambat Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Dafid dan Ricard Cruthfield dalam Jalaludin Rahmat (2005:52) membagi faktor-faktor yang menentukan persepsi menjadi dua faktor fungsional dan faktor struktural

- a. Faktor Fungsional, adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal yaitu karakteristik orang yang memberikan respon pada stimulus tersebut.
- b. Faktor Struktural, adalah faktor yang semata-mata dari sifat stimuli fisik dan efek-efek yang ditimbulkan pada sistem syaraf individu

Selain itu, minat anak untuk sekolah masih rendah, itu salah satu faktor penghambat karena apabila orang tua mempunyai harapan yang tinggi tapi anak tidak ada ketertarikan atau minat yang baik, ditunjukkan dengan anak tidak mau belajar, sering membolos tanpa ada keterangan, akhirnya dari hal itu orang tua mengurungkan niat untuk menyekolahkan anaknya.

Faktor-faktor persepsi dipengaruhi oleh banyak hal, seperti pada beberapa kasus di keluarga petani yang ditemukan, adanya faktor penghambat persepsi orang tua maupun persepsi anak terhadap pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa informan melalui hasil wawancara sebagai berikut:

Bapak Lahidi yang juga merupakan salah satu penduduk warga Desa Batuawu berprofesi sebagai petani ia mengungkapkan bahwa:

...“terkadang pada saat mereka membutuhkan uang pada saat itu kita juga sebagai orang tua masih kekurangan dan mau tidak mau kami harus meminjam uang. Begitulah keadaan ekonomi namun saya terus usahakan demi melanjutkan pendidikan anak saya.” (wawancara pada tanggal 26 Maret 2024)

Demikian juga yang diungkapkan oleh Bapak Hardi yang merupakan salah satu warga Desa Batuawu beliau mengatakan bahwa:

...“dengan kondisi keterbatasan ekonomi saya sekarang ini, tidak memungkinkan bagi saya untuk melanjutkan pendidikan anak, saya juga tidak memaksa mereka untuk sekolah. Karena itu adalah keinginan mereka lagipula mereka sudah besar dan sudah bisa bekerja mencari uang sendiri.” (wawancara pada tanggal 26 Maret 2024)

Lain halnya dengan yang diungkapkan oleh Saudara Lakardi salah satu warga Desa Batuawu ia mengatakan bahwa:

...“lingkungan dan pergaulan saya yang terlalu bebas sehingga membuat saya malas dan mungkin karena saya tidak punya keinginan untuk sekolah hingga akhirnya putus sekolah dan menikah muda.” (wawancara pada tanggal 27 Maret 2024)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pada persepsi orang tua terhadap pendidikan anak adalah keadaan ekonomi keluarga yang tidak mampu menyekolahkan anaknya ataupun tidak adanya minat yang timbul dari diri anak tersebut sehingga ia tidak mampu melakukan sesuatu untuk mengubah masa depannya.

3. Faktor Pendukung Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Dalam persepsi orang tua terhadap pendidikan anak tentunya ada faktor pendukung bagi keluarga. Peran orang tua dalam pendidikan Menurut Rohman (2017: 24) Ada beberapa peranan orangtua yang harus dilaksanakan demi kesejahteraan anak-anaknya sebagai berikut:

a. Fasilitator

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.

b. Pendorong (motivator)

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orangtua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.

c. Menyayangi anak bukan memanjakan

Islam sangat menekankan perilaku kasih sayang terhadap anak. Oleh karena itu, mendidik

anak penuh kasih sayang menjadi sangat penting.

d. Sikap bijak mendidik anak

Sebagai orang tua harus sungguh-sungguh dalam mendidik, membimbing, dan memotivasinya. Berhasil atau tidak proses pendidikan anak juga sangat bergantung pada sikap bijak orang tua kepada anak.

e. Menjadi orangtua yang ideal dimata anak

ciri-ciri orang tua yang ideal bagi anak seperti; memiliki kepribadian menarik, terlihat muda, berperilaku baik, perhatian dan simpatik, jujur, selalu siap membantu anak. Membangun komunikasi efektif dengan anak Situasi dan kondisi yang efektif untuk membangun komunikasi seperti saat makan bersama, berlibur bersama dan berkumpul dirumah.

f. Jangan menghukum fisik anak

Banyak metode dalam mendidik anak tanpa menyakiti, seperti member teladan, pujian, hadiah, dll. Namun yang tidak diperkenankan adalah jika orang tua mudah melayangkan tangan ke pipi anak, memukul anak hingga memar.

g. Menciptakan keluarga harmonis

Salah satu menciptakan keluarga yang harmonis adalah keutuhan orangtua, anak di besarkan di lingkungan keluarga yang utuh, damai, saling memahami dan menghargai, sehingga menjadikan anak tenang dan tentram.

h. Menjaga kesehatan jasmani dan rohani anak sejak dini

Agar tumbuh menjadi generasi yang kuat dan sehat baik jasmani ataupun rohani, orang tua harus memperhatikan kesehatan anak-anaknya dan menjaga mereka dari penyimpangan moral sejak dini.

i. Membangun percaya diri pada anak

Anak muda sekali merasa rendah diri, tidak mampu, minder, tidak penting karena banyak hal yang belum mereka ketahui. Sebaliknya orang tua memberikan kesempatan kepada mereka dan mendorong terus menerus pada suatu aktivitas yang akan mereka lakukan.

Dari hasil wawancara mengenai faktor pendukung persepsi orang tua tentang pendidikan anak oleh Bapak Jahirudin ikan anak dikatakan:

...“adanya lembaga pendidikan formal yang sudah tersedia. Dan anak saya memiliki minat untuk bersekolah.”(wawancara pada tanggal 25 Maret 2024)

Ibu Nurmin yang juga salah satu penduduk warga desa batuawu yang berprofesi sebagai petani ia mengungkapkan bahwa:

...“tingginya kemauan anak saya untuk bersekolah serta adanya bantuan berupa KIP yang menunjang, sehingga biayanya kurang dan adanya fasilitas yang disediakan oleh sekolah dapat menjadi faktor pendukung.”(wawancara pada tanggal 14 Maret 2024)

Lain halnya yang diungkapkan oleh adik Mukhlis seorang siswa SD mengatakan bahwa:

...“karna mama saya sering kasih uang jajan pergi sekolah, membantu pekerjaan rumah yang dikasi oleh guru dan juga kasi hadiah ketika saya juara di kelas.”(wawancara 26 Maret 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya dukungan dari orang tua dan ekonomi yang cukup maka akan menunjang pendidikan anak serta minat yang ada pada diri anak, maupun lingkungan yang baik dan fasilitas yang memadai dari sekolah tersebut.

Pembahasan

Persepsi mencakup penerimaan stimulus (input), pengorganisasian stimulus dan penterjemahan atau penafsiran stimulus, yang telah diorganisasi dengan cara yang mampu mempengaruhi perilaku dan sikap. Menurut Kotler dan Amstrong (1995, p.186) seseorang dapat memiliki persepsi yang berbeda beda kepada objek yang sama karena ada 3 proses yaitu: Distortion selective, Disturban ceselective, dan Memory selective.

Distortion selective adalah proses dimana seseorang memperlihatkan sejumlah stimuli setiap hari, namun seseorang tidak dapat menimbulkan stimuli. Disturbance selective adalah kecenderungan seseorang untuk menerima informasi dalam pengertiannya, sedangkan Memory selective adalah proses dimana seseorang akan cenderung menyimpan informasi yang mendukung sikap dan kepercayaan mereka. Jika persepsi seseorang berbeda, maka pola perilaku dan sikap yang dihasilkan akan berbeda. Hal tersebut karena seseorang mengalami proses penerimaan, pengorganisasian sampai penginterpretasian atau penterjemahan objek/stimulus yang berbeda sehingga menghasilkan pandangan yang berbeda pula. Dalam penelitian ini hal tersebut tercermin dari adanya masyarakat yang tidak memberikan pendidikan pada anaknya.

Persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan anak, cenderung cukup baik sesuai dengan persepsi mereka masing-masing dan menurut pandangan atau persepsi orang tua, mereka mengatakan bahwa pendidikan anak sangatlah

penting. Terlihat nyata pada saat meninjau langsung ke Desa Batuawu Kecamatan Siompu kabupaten Buton Selatan seperti hasil wawancara dengan warga yang bersangkutan mengenai pentingnya pendidikan bagi anak cukup baik, karena meskipun orang tua berprofesi sebagai petani dan lain-lain, mereka tetap memantau dan memenuhi tanggung jawabnya sebagai orang tua dalam proses pendidikan anak-anaknya walaupun ada orang tua yang kurang maksimal dalam melaksanakannya.

Persepsi orang tua terhadap pendidikan anaknya adalah agar anaknya memperoleh bekal dan ilmu pengetahuan yang berguna serta mengharapkan agar sekolah atau institusi pendidikan yang didapat oleh anaknya merupakan sekolah yang berkualitas baik sehingga pendidikan anakpun memperoleh pengetahuan yang bermutu. Orang tua berusaha mendorong anak-anaknya untuk melanjutkan sekolah tinggi-tingginya yang mengandung harapan setelah anak selesai menempuh pendidikan anak dapat pekerjaan yang baik atau layak dan bisa lebih baik dari orang tuanya. Dalam penelitian persepsi orang tua sangat kuat untuk menunjang pendidikan anaknya.

Adapun Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan anak adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

Melalui wawancara dengan beberapa orang tua dapat disimpulkan bahwa yang menjadi pendukung pelaksanaan pendidikan anak adalah:

- Tersedianya lembaga pendidikan formal.
- Kemauan dari diri anak tersebut.
- Adanya bantuan dari pemerintah dan fasilitas yang tersedia di sekolah.
- Perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap pendidikan anak.

2. Faktor penghambat

Melalui penjelasan-penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi penghambat pelaksanaan pendidikan anak adalah:

- Keterbatasan/kekurangan ekonomi yang dimiliki oleh orang tua.
- Pengaruh lingkungan yang bersifat negative.
- Kesibukan orang tua dalam bekerja.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak di desa Batuawu kecamatan siompu kabupaten buton Selatan dapat

dikategorikan cukup baik. Dimana orang tua mempunyai keinginan atau harapan yang tinggi terhadap pendidikan formal untuk anak-anaknya dengan harapan orang tua setelah anak selesai menempuh pendidikan adalah anak dapat melanjutkan sekolah yang lebih tinggi, mendapatkan pekerjaan yang baik atau layak dan dapat membantu orang disekelilingnya terutama orang tuanya. Pendidikan juga adalah salah satu faktor paling utama yang mendominasi perubahan lingkungan maupun pergaulan dengan adanya latar belakang pendidikannya, akan tetapi lingkungan juga berpengaruh penting bagi seorang anak sehingga bisa menjadi bomerang bagi anak. Dan faktor yang sering mengubah pendirian yaitu kurangnya motivasi dan dorongan dari orang disekitarnya terutama orang tua.

- Faktor penghambat aspirasi orang tua terhadap pendidikan anak adalah kurangnya minat atau kemauan anak untuk sekolah dan anak sering malas untuk belajar, kesibukan orang tua dalam bekerja, terbatasnya ekonomi dengan penghasilan yang pas-pasan dan tidak menentu sehingga orang tua tidak yakin untuk bisa menyekolahkan anak sampai jenjang yang lebih tinggi dan mengangkat martabat khususnya keluarga dan dirinya
- Faktor pendukung aspirasi orang tua terhadap pendidikan anak adalah adanya lembaga pendidikan formal, motivasi atau dorongan keluarga yang tinggi untuk, adanya bantuan dari pemerintah berupa KIP serta fasilitas yang diberikan oleh sekolah, dan perhatian yang diberikan oleh orang tua.

Saran

- Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai persepsi orang tua terhadap pendidikan anak di Desa Batuawu Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diajukan beberapa saran yang berguna bagi orang tua. Beberapa saran yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:
- Kepada orang tua khususnya dalam pemilihan pendidikan untuk anak hendaknya lebih berorientasi pada pendidikan kejuruan karena akan mendapatkan ketrampilan yang cukup, sehingga akan lebih mudah dalam mendapatkan pekerjaan.
- Kepada orang tua diharapkan dapat memberikan perhatian, kasih sayang dukungan serta motivasi yang tiada henti-hentinya kepada anak-anaknya agar anak dapat belajar dengan giat dan selalu timbul rasa termotivasi atau dorongan kepada anaknya.

DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, & Rahmat Hidayat. 2019. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). (n.d.).
- Ahmadi, Abu, And Nur Uhbiyati. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta,. (n.d.).
- Anita Yus. 2012. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada. (n.d.).
- Anizal. W, Y. 2018. *Persepsi Orangtua tentang Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Sukarara Kecamatan Sakra Barat kabupaten Lombok Timur*. Jurnal Persepsi, Pendidikan Anak Usia Dini. (n.d.).
- Endang, Poerwati, dan Widodo, Nur. 2005. *Perkembangan Peserta Didik*. Universitas Muhammadiyah Malang: Malang. (n.d.).
- Indriyani, M. 2018. *Persepsi Orangtua terhadap pengaruh Gadget Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Skripsi. Universitas Badar Lampung. Lampung. (n.d.).
- Jamal Adri, (2019). *Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Di Desa Taduasa Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan*. Jurnal Akademik Pendidikan Ekonomi. (n.d.).
- Lesmana, 2012 dalam Amara Lestiantri. *Pembentukan Konsep Diri Anak yang Putus Sekolah*. indonesian journal of social and political sciences. Vol 1. (n.d.).
- Miles, M. B. & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia. (n.d.).
- Moleong, 2004. *metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. (n.d.).
- Monty Satiadarma. (2002). *Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak: Dampak Pygmalion di dalam Keluarga*. Jakarta: Pustaka Populer Obor. (n.d.).
- Novrinda, 2017. *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Potensia, Vol. 2. (n.d.).
- Pratiwi, D, S. 2018. *Persepsi Orangtua tentang Pendidikan Anak Usia Dini di Lingkungan RW 01 Dukuh Krajan Kota Salatiga*. Jurnal Satya Widya. Vol. 34. (n.d.).
- Purwanto, Ngalim. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda. (n.d.).
- Ramadhan, B, F. 2009. *Gambaran Persepsi Keselamatan Berkendara Sepeda Motor pada Siswa/I Sekolah Menengah Atas di Kota Bogor Tahun 2009*. Skripsi. Program S1 Universitas Indonesia. Depok. (n.d.).
- Rohman, M, F. 2017. *Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anak di Mts Aswaja*. Skripsi. Program Si IAIN Salatiga. Semarang. (n.d.).
- Safitri, I. 2015. *Persepsi Orangtua Murid Tentang Pendidikan dan Dukungan Menyekolahkan Anak*. Skripsi. Program S1 IAIN Salatiga. Semarang. (n.d.).
- Setiyana, A. 2013. *Persepsi Orang Tua/ Wali Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Harjobinangun, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo*. Skripsi. Universitas Lampung. (n.d.).
- Siregar, N.S.S., (2013), *Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak*, Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik, 1(1):11-27. (n.d.).
- Sobur, A. 2003. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia. (n.d.).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (n.d.).
- Surya, M, O. 2015. *Persepsi Orangtua Siswa Kelas IV SD Negeri Mlati I terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Skripsi. Program SI Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. (n.d.).
- Syafwar, F. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*, Stain Batusangkar Press. Batusangkar. (n.d.).
- Undang-undang Republik Indonesia, No. 2 Tahun 1989 tentang *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelajarannya*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (n.d.).
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi. (n.d.).
- Wulandari, A. 2017. *Pengaruh Persepsi Orangtua Tentang Pendidikan Formal dan Lingkungan Tempat Tinggal terhadap Pekerjaan Anak di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung*. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung. (n.d.).